

BAB IV

KESIMPULAN

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Peristiwa dan konflik merupakan hal yang saling berkaitan, dapat menyebabkan terjadinya satu sama lain, bahkan konflik hakikatnya adalah sebuah peristiwa. Adanya peristiwa-peristiwa tertentu dapat menyebabkan sebuah konflik. Sebaliknya, akibat adanya sebuah konflik, peristiwa-peristiwa lain dapat bermunculan, sebagai imbas dari konflik tersebut. Selain itu, kunci dari sebuah konflik adalah adanya hubungan sebab-akibat antar tokoh. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari, masing-masing tokoh memiliki watak yang dapat bertentangan satu sama lain, dan pertentangan inilah yang memicu konflik.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan. Terdapat 2 tokoh utama dalam novel *Minamoto no Yoritomo*, yaitu Minamoto no Yoritomo dan Minamoto no Yoshitsune, namun yang paling mendominasi cerita dan paling banyak dikenai konflik adalah Minamoto no Yoritomo. Pada umumnya, watak-watak buruk Yoritomo seperti tidak berempati, tidak bijak, mudah curiga, dan mudah iri merupakan penyebab terjadinya konflik eksternal antara Yoritomo dengan tokoh-tokoh lainnya. Berdasarkan teori konflik yang dikemukakan oleh Robert

Stanton, jenis konflik yang terjadi dalam novel *Minamoto no Yoritomo* merupakan konflik internal dan konflik eksternal.

Beberapa peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya konflik internal dalam novel *Minamoto no Yoritomo* adalah terpisahnya Yoritomo dengan rombongan prajurit Minamoto, kabar terbunuhnya ayah dan kakak-kakak Yoritomo di medan perang, vonis hukuman mati dari klan Taira, dan kurangnya jumlah pasukan klan Minamoto untuk menghadapi klan Taira.

Konflik-konflik internal yang ada dalam novel *Minamoto no Yoritomo* dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konflik pertama terjadi setelah Yoritomo secara tidak sengaja terpisah dari rombongan klan Minamoto. Yoritomo yang tersesat dan kehilangan arah tiba-tiba teringat oleh keadaan ayah dan kakak-kakaknya.
- Konflik kedua bermula saat Yoritomo singgah di rumah Ooi, seorang penggembala bebek. Enju, anak dari Ooi memberitakan ke Yoritomo bahwa Yoshitomo, ayahnya, beserta kakak-kakak dari Yoritomo telah gugur di medan perang.
- Konflik ketiga adalah pada saat Yoritomo diberikan vonis hukuman mati dan ditahan di Rokuhara. Yoritomo merasa cemas karena ia antara siap dan tak siap dalam menghadapi ajalnya.
- Konflik keempat, yaitu kegelisahan Yoritomo di Awa akibat kurangnya jumlah pasukan. Bantuan dari klan lain yang tak kunjung datang membuat

Yoritomo menjadi emosi dan kehilangan kesabaran. Hal ini membuatnya meninggalkan pasukannya yang lain yang masih berdiam di Awa.

Peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya konflik eksternal yang ada dalam novel *Minamoto no Yoritomo* adalah pertengkaran yang terjadi akibat rasa cemburu, hubungan yang tidak direstui, rasa kecewa dan marah atas keterlambatan pasukan lain, perasaan tersaingi, dan rasa iri.

Konflik-konflik eksternal yang ada dalam novel *Minamoto no Yoritomo* dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konflik pertama disebabkan oleh rasa cemburu Kame no Mae terhadap surat Yoritomo yang ditulis untuk Hojo Masako.
- Konflik kedua, berupa keinginan dan harapan baik Yoritomo dan Masako agar dapat segera menikah, namun terhalang akibat Masako dijodohkan dengan orang lain oleh ayahnya.
- Konflik ketiga terjadi akibat terlambatnya Kazusa no Suke Hirotsune, yang membawa 20.000 pasukan. Yoritomo marah dan kecewa, karena ia menganggap keterlambatan adalah hal yang tidak selayaknya dilakukan oleh kaum kesatria.
- Konflik keempat merupakan konflik yang cukup mendominasi sebagian besar cerita dalam konflik *Minamoto no Yoritomo*, yaitu konflik antara Yoritomo dan Yoshitsune, yang disebabkan oleh perasaan iri Yoritomo.